

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Muatan lokal adalah muatan untuk mengembangkan potensi daerah sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu pendidikan di madrasah tsanawiyah. Selain itu muatan lokal juga sebagai upaya untuk melestarikan bahasa daerah yang berbasis kebudayaan dan kesenian pada daerah dimana madrasah itu berkembang.¹

Pembelajaran pendidikan agama Islam yang dilaksanakan dalam proses belajar mengajar hanya diberi waktu 2 jam pelajaran. Hal tersebut dirasakan sangat kurang pada zaman modern saat ini yang beraneka ragam persoalan kehidupan.

Pembelajaran pendidikan tersebut sangatlah kurang untuk mencetak anak didik untuk menjadi anak yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Oleh karena itu pada saat ini dituntut untuk memberikan pembelajaran tambahan yang berupa muatan lokal pada setiap sekolah.²

Muatan lokal mulai mendapat tempat dalam pendidikan di Indonesia pada saat berlakunya kurikulum KTSP.³ Sekolah diharapkan dapat memberikan

¹ Imam Haromain Dkk, *Pedoman dan Implementasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan MTS*, (Jawa Timur : Mapemda Kantor wilayah, 2009), hal.43

² M. Tufiqur Rahman, *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (SMA)*, (Jakarta: Puslitbang, 2010), h. 98.

³ Jamal Ma'mur Asamani, *Tips Aplikasi KTSP di Sekolah*, (Yogyakarta: Bening, 2010), h. 155.

manfaat yang besar kepada masyarakat sekitar dalam bentuk pengembangan keunggulan secara aktif dan maksimal.⁴

Pada saat ini banyak mata pelajaran muatan lokal yang lebih mengembangkan ilmu pengetahuan umum ataupun aspek kebahasaan asing misalnya bahasa Jepang, Mandarin atau bahasa Inggris untuk menjadi muatan lokal yang dikembangkan untuk menghadapi era globalisasi pada saat ini tanpa mengimbangnya dengan pendidikan agama yang kuat pada dasarnya. Oleh karena itu sangat dibutuhkan berbagai muatan lokal yang dapat menambah wawasan anak didik dalam bidang keagamaan.⁵

Pendidikan merupakan sarana untuk mengadakan perubahan secara mendasar dan kesiapan dalam menempuh atau menjalani kehidupan di dunia.⁶ Sehingga pendidikan dapat dikatakan sebagai upaya yang harus diperhatikan dan dioptimalkan pelaksanaannya dalam mempersiapkan generasi muda yang tangguh.

Sejalan dengan itu pendidikan yang diterapkan di Indonesia adalah pendidikan nasional yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantab dan mandiri serta tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Untuk dapat mewujudkan cita-cita tersebut tidaklah mudah terlebih pada siswa

⁴ E. Mulyasa, *kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. (Bandung: PT . Rosdakarya, 2010), h. 273.

⁵ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum* (Bandung:Sinar Baru, 1989) hlm.2

⁶ Khotib. AS, *Menumbuh Kembangkan Sikap Sosial, Moral dan Spritual Anak dalam Keluarga Muslim*, (Jakarta: Mitra Pustaka, 1991), 2

dijenzang pendidikan MTS. Hal ini disebabkan pada masa tersebut anak mulai masuk pada masa puberitas yaitu masa dimana tingkat emosionalnya sangat menonjol, dorongan nafsunya kuat, jiwanya penuh kegoncangan jadi sangat mudah terpengaruh dengan hal negatif. Untuk itulah perlu adanya pendidikan dan penanaman aspek keagamaan yang lebih pada anak di masa ini (MTS).

Berdasarkan hasil pengamatan selama peneliti melaksanakan penelitian di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik Pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi, haidl dan istihadloh ternyata belum seberapa dimengerti oleh siswa karena ditengah kehidupan bangsa yang makin komplek ini, dunia pendidikan dituntut harus mampu menyajikan kurikulum yang beragam. Akibatnya masalah fiqhiyah mendapat porsi yang kian terbatas dengan bahasan yang cenderung global. Begitu pula realita yang di alami oleh pelajaran Risalatul Mahaidh yang merupakan sub bahasan dari bidang fiqih.

Seharusnya wanita yang berumur 9 tahun sudah mengerti hal ini atau suaminya. Sebab umur 9 tahun wanita sudah mengalami haidl. Dan kenyataannya anak yang baru tamat MI/SD sudah banyak yang haidl, atau istihadloh. Padahal masih banyak orang yang sudah dewasa (suami istri) yang sama sekali belum mengerti masalah ini. Bahkan masih banyak yang belum mengerti cara manndi yang benar, shalat dan puasa yang wajib diqodloi. Ada yang sudah belajar namun masih banyak yang salah.

Hal ini sangat membutuhkan perhatian kita semua, lebih-lebih akhir-akhir ini banyak sekali wanita yang haidlnya tidak teratur (tidak normal). Kaum wanita wajib belajar tentang hukum-hukum haidl, nifas dan istihadloh yang

dibutuhkan. Jika punya suami, dan suaminya mengerti hukum-hukum yang dibutuhkan tersebut, maka suaminya wajib mengajar. Adapun jika suaminya juga tidak mengerti, maka perempuan tersebut wajib pergi untuk belajar kepada orang yang mengerti, dan suaminya haram mencegahnya, kecuali suaminya yang belajar kemudian diajarkan kepada istrinya.⁷

Dengan adanya pembelajaran kitab Muatan lokal fiqhun Nisa' sejak tahun 1998 diharapkan mampu memahami materi fiqh yang berhubungan dengan problem haidl, nifas, dan istihadloh selamahnya akan dihadapi wanita sejak dahulu sampai zaman modern sekarang ini dan yang akan datang. Risalah ini sangat penting dimengerti oleh semua wanita, pria yang sudah beristri, juga para mualim, para da'i dan kita semua. Sebab masalah ini sangat erat hubungannya dengan ibadah fardlu 'ain, seperti shalat, puasa yang semua wanita melakukannya.

Berangkat dari masalah dan realita tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian apakah benar pembelajaran muatan lokal kitab fiqhun nisa' mempunyai hubungan yang signifikan dengan pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi, istihadloh dan nifas ataukah tidak. Oleh sebab itu, penelitian ini akan penulis susun dalam sebuah penelitian skripsi dengan judul:“ **HUBUNGAN PEMBELAJARAN MUATAN LOKAL KITAB FIQHUN NISA' DENGAN PEMAHAMAN SISWI TENTANG HAK DAN KEWAJIBAN SAAT MENSTRUASI PADA MATA PELAJARAN FIQIH DI MTS. ASSADAH II SAMPURNAN BUNGAH**

⁷ Muhammad Ardani Bin Ahmad, *Risalah Haidl Nifas dan Istihadloh* (Al-Miftah Surabaya, 20011), h. 6

KABUPATEN GRESIK”. Dan kemudian akan penulis bahas dalam pembahasan berikutnya.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.⁸ Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti perlu merumuskan masalah terlebih dahulu agar penelitian dapat terarah dengan baik. Oleh sebab itu, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa’ di MTS. Assa’adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana Pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa’adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik?
3. Adakah hubungan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa’ terhadap pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa’adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik?

C. Tujuan Masalah

Dari rumusan masalah yang telah penulis rumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa’ di MTS. Assa’adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2007), h. 56.

2. Ingin mengetahui Pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik
3. Ingin mengetahui ada tidaknya hubungan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa' terhadap pemahaman siswi tentang tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan atau manfaat yang akan dipeloreh melalui penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Khususnya pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Ampel Surabaya.

2. Manfaat Sosial praktis

- a. Informasi di penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi guru, lembaga pendidikan dalam pengembangan muatan lokal yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Sehingga diharapkan dapat membantu pelaksanaan mata pelajaran agama khususnya fiqih serta mendukung pula terciptanya tujuan pendidikan islam.
- b. Dengan mengetahui peran pentingnya muatan lokal keagamaan yang dilaksanakan pada Madrasah Tsanawiyah Assa'adah II Sampurnan

Bungah Kabupaten Gresik, Penulis harap dapat menjadi sumber dalam pelaksanaan pembinaan dan pengembangan sikap keberagaman pada siswa serta untuk kemajuan pada bidang pendidikan.

- c. Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa menjadi insan yang kamil sesuai dengan tujuan pendidikan.
- d. Bagi penulis sendiri diharapkan dapat dijadikan ilmu pengetahuan serta pengalaman yang berharga dimasa depan.

3. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini sebaiknya dapat di pakai sebagai masukan bagi pihak sekolah untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih kondusif demi terbentuknya peserta didik yang berprestasi dan berkualitas di masa depan khususnya bagi perempuan yang belum mengerti tentang risalah haidl .

4. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini akan turut memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan pada khususnya.

5. Bagi guru dan kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan memungkinkan untuk mengetahui problem haidl, nifas dan istihadlah yang dihadapi para wanita berdasarkan hukum-hukum syar'i dan muktabar.

6. Bagi orang tua siswa

Untuk dijadikan acuan kepada anaknya untuk lebih mempelajari dan mendalami tentang risalah haidl.

E. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pengamatan penulis, penelitian semacam ini tidak pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

1. Hipotesis Penelitian

Hipotesa adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.⁹ Istilah Hipotesa (Hypothesis) berasal dari dua suku (hypo) yang artinya di bawah dan tesa (Thesist) yang artinya suatu pernyataan yang telah diakui kebenarannya.¹⁰ Hipotesis penelitian adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang sebenarnya masih harus diuji secara empiris.¹¹ Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Sedangkan Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau salah, dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan di terima jika fakta-fakta membenarkannya.¹² Oleh karena itu, penelitian dituntut kemampuannya untuk merumuskan hipotesis ini dengan jelas.

Sehubungan dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka terdapat dua hipotesis dalam penelitian ini yang perlu dibuktikan kebenarannya yaitu:

1. Hipotesis Kerja (Ha) atau disebut hipotesis alternatif yang disingkat Ha. Hipotesis ini menyatakan hubungan positif antara variabel X dan variabel Y atau adanya perbedaan antara dua kelompok.¹³ Dalam penelitian ini hipotesis kerja (Ha) adalah

⁹Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006),h. 71.

¹⁰ I. B. Netra. *Statistik Inferensial*, (Surabaya : Usaha Nasional, 1974), hal. 26

¹¹ Sumadi Suryabrato, *Metodologi Penelitian dalam Prespektif*, (Surakarta: PP. Alfalalah),h. 69.

¹² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset,1989), h.62.

¹³ Suharsimi Arikunto, *Preosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 73.

ada hubungan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqhun Nisa' terhadap pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik.

2. Hipotesis Nihil (H_0) atau Hipotesis yang sering juga disebut hipotesis statistik, yang disingkat dengan H_0 , karena biasanya dipakai dalam penelitian yang bersifat statistik yaitu diuji dengan perhitungan statistik. Hipotesis nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya hubungan variabel X terhadap variabel Y.¹⁴ Dalam penelitian ini hipotesis nihil (H_0) adalah tidak ada hubungan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa' terhadap pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik

Dalam penelitian ini penulis menggunakan hipotesis sebab akibat yang bersifat positif, yang maksudnya adanya hubungan positif yang timbul dari penerapan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqhun Nisa' terhadap pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTs. Assa'adah II Sampurnan Bungah Gresik.

G. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Keterbatasan adalah keterbatasan ruang lingkup penelitian dan keterbatasan daya jangkauan penelitian.¹⁵

Sesuai dengan pokok pembahasan pada penelitian maka penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

¹⁴ Ibid., h. 74.

¹⁵ Hamid Syarif, *Op. Cit*, hal. 16

1. Obyek dari penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqhun Nisa' terhadap pemahaman siswi di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik tentang hak dan kewajiban perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih tahun pelajaran 2014-2015.
2. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, MTs. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik Tahun pelajaran 2014-2015. Pemilihan Subyek populasi ini dikarenakan kelas VII masih baru menginjak jenjang sekolah SMP yang apabila dijadikan subyek penelitian kurang mendapatkan hasil yang maksimal karena masih peralihan dari sekolah SD menuju SMP dan tidak ada mata pelajaran Muatan Lokal Risalatul Mahaidl Fiqhun Nisa', sedangkan apabila penulis memilih kelas IX juga tidak ada Muatan Lokal Risalatul Mahaidl Fiqh Nisa'.
3. Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu variabel X dan variabel Y. Variabel X adalah Pembelajaran Muatan Lokal kitab Fiqhun Nisa' dan Variabel Y adalah pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran Fiqih yang semuanya dipeloreh dari hasil pengolahan data melalui angket, observasi dan wawancara.

H. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalah pahaman pembaca mengenai judul skripsi ini, yang berjudul *"Hubungan Pembelajaran kitab Fiqhun Nisa' dengan Pemahaman siswi tentang Hak dan Kewajiban Perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik"* maka penulis perlu

memberikan definisi-definisi dan istilah-istilah dalam judul skripsi ini. Adapun istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut.

1. Hubungan

Hubungan ialah keadaan yang berhubungan (keadaan yang berangkai antara yang satu dengan yang lain).¹⁶ Jadi, makna hubungan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterlibatan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Maksudnya keterlibatan antara pembelajaran muatan lokal kitab Fiqhun nisa' dengan pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi, istihadloh dan nifas.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

¹⁶ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 1996), h. 358.

3. Muatan lokal

muatan lokal adalah mata pelajaran yang dikembangkan oleh masing-masing sekolah sesuai dengan visi misi dan kebutuhan jasa pendidikan.¹⁷

4. Kitab Fiqhun Nisa'

Fiqhun Nisa' adalah risalah yang mengetahui bagaimana problem-problem haidl, nifas dan istihadhah yang dihadapi para wanita berdasarkan hukum-hukum syar'i dan muktabar.

5. Pemahaman

Pemahaman adalah tingkat kemampuan yang mengharapakan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya. Dalam hal ini ia tidak hanya hapal secara verbalitas, tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan, maka operasionalnya dapat membedakan, mengubah, mempersiapkan, menyajikan, mengatur, menginterpretasikan, menjelaskan, mendemonstrasikan, memberi contoh, memperkirakan, menentukan, dan mengambil keputusan. Ranah kognitif menunjukkan adanya tingkatan-tingkatan kemampuan yang dicapai dari yang terendah sampai yang tertinggi. Dapat dikatakan bahwa pemahaman itu tingkatannya lebih tinggi daripada sekedar pengetahuan.

6. Siswi

Anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikis untuk mencapai tujuan pendidikannya melalui proses pendidikan.¹⁸ Dimana

¹⁷ Arif Furchan, dkk, *pengembangan kurikulum berbasis Kompetensi di Perguruan tinggi Agama Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelakar, 2005), h. 433.

¹⁸ Abdul aziz, *Orientasi Sistem Pendidikan Agama di Sekolah*, (Yogyakarta: teras, 2010), hlm.24

dalam hal ini siswi MTS. Assa'adah II merupakan siswi yang dalam pendidikannya masih kurang aktif dalam pembelajarannya.

7. Hak

Hak adalah sesuatu yang mutlak menjadi milik kita dan penggunaannya tergantung kepada kita sendiri.

8. Kewajiban

Kewajiban adalah sesuatu yang harus dilakukan dengan tanggung jawab.

9. Perempuan

Perempuan yaitu wanita yang memiliki wewenang untuk bekerja dan menghidupi keluarga bersama dengan suami. Perempuan yang sudah menikah disebut dengan ibu atau berada antara umur 16 hingga 21 tahun disebut anak gadis.

10. Menstruasi/haidl

Menstruasi/haidl yaitu darah yang keluar dari kemaluan seseorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak/kodrat wanita, dan tidak setelah melahirkan anak. Adapun darah yang keluar karena sakit maka dinamakan istihadloh.

11. Mata pelajaran fiqih

Mata pelajaran Fiqih yaitu satu bagian dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fikih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam

12. MTs. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik

MTs. Assa'adah II adalah satu lembaga pendidikan formal yang berada dalam naungan Departemen Agama yang setingkat dengan Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang letaknya di Bungah yang akan dijadikan obyek penelitian.

Secara keseluruhan maksud yang ingin diajukan dalam penelitian ini penulis bermaksud untuk mengetahui dan melaporkan adanya hubungan pembelajaran muatan lokal kitab Fiqh Nisa' terhadap pemahaman siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat Menstruasi pada mata pelajaran Fiqih di MTS. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika adalah pengetahuan mengenai klasifikasi (penggolongan) sehingga teratur menurut sistem. Dalam rangka menyelesaikan kegiatan penelitian ini agar penelitian menjadi terarah dan merupakan suatu penelitian yang terpadu. Adapun sistematika yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan BAB Pendahuluan yang memuat tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, manfaat hasil penelitian, definisi istilah, hipotesa penelitian, metodologi penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan BAB Landasan Teori yang terdiri dari; Tinjauan tentang pembelajaran muatan lokal, Tinjauan tentang Kitab Fiqhun Nisa', Tinjauan tentang pemahaman siswi, Tinjauan tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi, istihadloh, nifas serta Hubungan muatan lokal kitab fiqhun nisa' dengan pemahaman

siswi tentang hak dan kewajiban perempuan saat menstruasi pada mata pelajaran fiqih di MTs. Assa'adah II Sampurnan Bungah Kabupaten Gresik

Bab ketiga, merupakan BAB metode penelitian, yang terdiri dari: jenis penelitian, rancangan penelitian, indentifikasi variabel penelitian, populasi dan sampel, jenis data, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data

Bab empat merupakan BAB Laporan hasil penelitian yang terdiri dari: *pertama*, gambaran umum obyek penelitian, *Kedua*, penyajian data, *Ketiga*, Analisis data.

Bab ke lima merupakan BAB Penutup yang meliputi Kesimpulan dan Saran-saran.

